

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu pada Ibu Hamil

Shinta Lia Nana Mardiyana¹

¹Department of Midwifery, STIKes Prima Indonesia, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Article History

Received: Oktober 2025

Accepted: November 2025

Published: Desember 2025

*Correspondent:

Shinta Lia Nana Mardiyana

Department of Midwifery,
STIKes Prima Indonesia,
Bekasi, Jawa Barat Indonesia

Email:

shintalianana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Antenatal care* terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pelayanan antenatal care terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai pada trimester I kehamilan. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* terpadu pada ibu hamil di Puskesmas. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian sebanyak 47 responden dengan teknik *accidental Sampling*, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. **Hasil:** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* terpadu dengan nilai *p-value* <0,001, terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan pilihan fasilitas kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* terpadu pada ibu hamil dengan nilai *p-value* (0,001). **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan pilihan fasilitas kesehatan berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* terpadu pada ibu hamil.

Kata Kunci: primigravida; pengetahuan; sikap; peran_tenaga_kesehatan; fasilitas_kesehatan.

Pendahuluan

Antenatal care (ANC) terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil (1). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi, oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas (2). Pelayanan ANC terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai pada trimester I (3) (4).

ANC terpadu sebagai faktor utama dalam menentukan outcome persalinan termasuk menyaring secara dini faktor risiko dan juga dapat menentukan awal pengobatan ibu hamil yang mengalami komplikasi selama hamil akan dilakukan. Ibu hamil yang tidak melaksanakan ANC selama hamil berisiko lebih besar mengalami komplikasi saat persalinan. (5).

Pelayanan antenatal terpadu diberikan oleh dokter, bidan, dan perawat terlatih (6) sedangkan jenis pemeriksaan pelayanan ANC terpadu adalah sebanyak 17 jenis pemeriksaan yaitu keadaan umum, suhu tubuh, tekanan darah, berat badan, LILA, TFU, presentasi Janin, DJJ, Hb, golongan darah, protein urine, gula darah/reduksi, darah malaria, BTA, darah sifilis, Serologi HIV, dan USG (4). Namun demikian, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi

yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa dapat mempengaruhi efektifitas ANC terpadu (7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC terpadu pada ibu hamil di Puskesmas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas XY. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan ANC terpadu selama dua bulan berturut-turut sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel ($n = 47$).

Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan, ada atau tidaknya pilihan fasilitas kesehatan untuk melakukan ANC terpadu, sedangkan variabel dependen adalah kunjungan ANC terpadu pada ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan seluruh responden memberikan informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan ibu hamil terpadu terhadap kunjungan ANC terpadu

		Standar kunjungan ANC		Nilai p^*	Odds Ratio
		Tidak sesuai (n)	Sesuai (n)		
Pengetahuan	Kurang	23	5	> 0.001	9.967
	Baik	6	13		
Total		29	18		

*Pearson Chi-square test

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan kunjungan ANC terpadu tidak sesuai standar yaitu sebanyak 23 responden (82,1 %) dan sebanyak 13 responden (68,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan ANC terpadu sesuai standar. Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 sehingga p-value ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu terhadap kunjungan ANC terpadu di Puskesmas XY

Tabel 2. Hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC terpadu puskesmas XY

		Standar kunjungan ANC		Nilai p^*	Odds Ratio
		Tidak sesuai (n)	Sesuai (n)		
Sikap	Negative	28	2	> 0.001	22.400
	Positive	1	16		
Total		29	18		

*Pearson Chi-square test

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dan melakukan kunjungan ANC terpadu tidak sesuai standar yaitu sebanyak 28 responden (93,3 %) dan sebanyak 16 responden (94,1%) yang memiliki sikap positif dan melakukan kunjungan ANC terpadu sesuai standar. Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 sehingga p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang ANC terpadu terhadap kunjungan ANC terpadu di Puskesmas XY

Tabel 3. Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kunjungan ANC terpadu pada Puskesmas

		Standar kunjungan ANC		Nilai p^*	Odds Ratio
		Tidak sesuai (n)	Sesuai (n)		
Peran Tenaga Kesehatan	Negative	21	4	0.001	9.188
	Positive	8	14		
	Total	29	18		

*Pearson Chi-square test

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan peran tenaga kesehatan memiliki peran negatif terhadap kunjungan ANC terpadu yaitu sebanyak 21 responden (84,0%) dan sebanyak 14 responden (63,6%) yang menyatakan memiliki sikap positif sehingga ibu hamil melakukan kunjungan ANC terpadu sesuai standar. Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 sehingga p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan tentang ANC terpadu terhadap kunjungan ANC terpadu pada ibu hamil di Puskesmas XY.

Tabel 4. Hubungan pilihan fasilitas kesehatan terhadap kunjungan ANC terpadu Puskesmas

		Standar kunjungan ANC		Nilai p^*	Odds Ratio
		Tidak sesuai (n)	Sesuai (n)		
Pilihan Faskes	Tidak ada	13	17	0.001	20.923
	Variatif	16	1		
	Total	29	18		

*Pearson Chi-square test

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak ada pilihan lain selain puskesmas pada kunjungan ANC terpadu yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan sebanyak 1 responden (5,9%) yang menyatakan ada pilihan lain selain puskesmas pada kunjungan ANC terpadu dan melakukan kunjungan ANC terpadu sesuai standar. Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 sehingga p-value $(0,001) < \alpha (0,05)$, H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan tentang ANC terpadu terhadap kunjungan ANC terpadu pada ibu hamil di Puskesmas XY.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas XY. Sebanyak 6 responden (31,6 %) yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan keluarga dalam pemeriksaan kehamilan secara teratur atau sesuai standar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita hamil tidak hidup sendiri tetapi dalam lingkungan keluarga dan budaya yang kompleks atau bermacam-macam. Pada kenyataannya peranan keluarga sangat besar bagi ibu hamil dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (8). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan Antenatal Care dengan nilai $P \text{ value } 0,003 < 0,005$.

Hubungan sikap ibu hamil tentang ANC terpadu terhadap kunjungan antenatal care terpadu

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas XY tahun 2017. Sebanyak 1 responden (5,9 %) yang memiliki sikap positif dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena kondisi lingkungan dalam keluarga yang kurang mendukung ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Perubahan sosial budaya terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila adat ini dilaksanakan akan menjadi kerancuan yang menimbulkan sangsi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyimpang. Tantangan mempengaruhi dalam keputusan ibu dalam memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan (8). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) yang menunjukkan bahwa hasil uji chi square nilai $p = 0,004 < 0,05$ artinya terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil di Puskesmas XY tahun 2017. Sebanyak 8 responden (36,4 %) yang menyatakan peran tenaga kesehatan memiliki peran positif tetapi responden melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena responden masih mempunyai sikap negatif dalam kunjungan Antenatal Care Terpadu sehingga walaupun petugas kesehatan sudah memberikan motivasi untuk melakukan dalam kunjungan Antenatal Care Terpadu sesuai standar tetapi responden masih belum mempunyai sikap yang positif terhadap informasi dan motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu peran tenaga kesehatan yaitu memberi informasi kepada pasien. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran

masyarakat terhadap suatu inovasi yang berhubungan terhadap perilaku, biasanya melalui media massa. Sikap negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai terhadap objek tertentu (11,12). Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup maka dapat dikatakan seorang ibu hamil yang bersikap positif terhadap perawatan kehamilan cenderung akan mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan ANC begitupun sebaliknya. (8) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa faktor tenaga kesehatan mempengaruhi pelaksanaan ANC terpadu dengan nilai sig pada masing-masing variabel $<$ dari 0,05 (13).

Hubungan Pilihan Fasilitas Kesehatan Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil di Puskesmas XY tahun 2017. Sebanyak 16 responden (94,1 %) yang menyatakan ada pilihan selain puskesmas tetapi melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh faktor pekerjaan sehingga membuat ibu hamil tidak teratur memeriksakan kehamilannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pilihan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat (14,15). Pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan (16). Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Tetapi, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu melakukan tindakan dalam hal ini memeriksakan kehamilannya. (8). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (17) bahwa variabel keterjangkauan fasilitas berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di puskesmas Minasa Upa dengan nilai P value = $0,014 < 0,05$.

Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan pilihan fasilitas kesehatan Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil. Diharapkan kepada ibu hamil agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kunjungan Antenatal Care Terpadu baik melalui media massa maupun informasi dari berbagai pihak yang lebih memahami sehingga dapat melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu sesuai standar dan bagi pihak puskesmas, khususnya kepala puskesmas agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi kepada petugas kesehatan terkait antenatal care terpadu agar pelayanan berjalan lebih maksimal.

Daftar Pustaka

1. Marbun M, Erhan KI, Sahfitri A. Model Manajemen Mutu Pelayanan Antenatal Care di Fasilitas Kesehatan Primer. Jurnal Minfo Polgan. 2022;11(2):166–70.
2. Nurdahniar I. Analisis peraturan menteri kesehatan nomor 24 tahun 2020 tentang pelayanan radiologi klinik terhadap pelayanan kesehatan USG bagi ibu hamil. Jurnal Ilmu Hukum. 2022;21(1):11–24.
3. Risatamaya R, Handayani L, Lestari YP. Implementasi program pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Kandui. Health Research Journal of Indonesia. 2023;2(1):48–61.
4. Kementrian Kesehatan RI. Berdasarkan Surat Edaran Nomor : HK.01/07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Tenaga kesehatan. 2020;

5. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020. 2020;
6. Aryaneta Y. Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dalam Memberikan Motivasi ANC Berkualitas, Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Janin. Jurnal Pendekar Nusantara. 2024;1(2).
7. Azan AM, Hardisman H, Semiarty S. Evaluasi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care (ANC) terpadu di Kabupaten Bungo Tahun 2025. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa. 2025;4(2):586–93.
8. Erlina R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung,. Medical Journal Of Lampung University, vol 2, no4 Februari 2013. 2013;
9. Siringo Astini SaidahS. Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Ujung Batu Riau. 2011;
10. Ar. Chaerunisa D. Hubungan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Anc Di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. 2014;
11. Artini B, Mahayaty L, Prasetyo W, Yunaike F. Hubungan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan dengan sikap kesiapsiagaan bencana. Jurnal Keperawatan. 2022;11(2):1–8.
12. Sabriana R, Riyandani R, Wahyuni R, Akib A. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2022;11(1):201–7.
13. Norananda W Mufdlillah. Analisis Faktor Tenaga Kesehatan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu DiPuskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun 2013. 2013;
14. Hayati N, Hidayatulloh S, Putri Kusuma H, Sabata C, Hasanah K, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember N, et al. Strategi dan Model Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan dalam Kajian Literatur Interdisipliner. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan. 3(4):81–101. doi: 10.62383/risoma.v3i4.823
15. Zulkarnain R, Hidayat R. Pengaruh Fast Respons Pelayanan Calon Mahasiswa Baru Terhadap Keputusan Memilih Kampus Universitas Banten Jaya. The Journal of Business and Management Research. 2025;8(1):18–25.
16. Suswati E. Motivasi kerja. Media Nusa Creative (MNC Publishing); 2022.
17. Rauf NI. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. 2013;